

Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara Tahun 2022/2023

Muhammad Yusuf

SDIT Darul Fikri Arga Makmur, Bengkulu Utara
yusufalqarny@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDIT Darul Fikri Arga Makmur Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI kelas VI yang berjumlah 23 orang siswa. Fokus pelaksanaan penelitian ini adalah perbaikan pada penggunaan media pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan, dari dua siklus perbaikan ini peneliti merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media power point. Pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat 52,17% siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah 70 (KKM) dan hanya 47,83% siswa sudah mendapat nilai 70 ke atas. Pada siklus I terdapat 34,78% siswa yang tidak tuntas dan 65,22% siswa yang sudah tuntas. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 14,72% dari pembelajaran yang dilakukan di pra siklus. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini peningkatan hasil belajar sudah meningkat dengan signifikan dan ketuntasan telah mencapai 95,65%. Penggunaan media power point yang menarik telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ketuntasan, Media, Power Point.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya, dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan tepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak sampai dewasa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternative untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi.

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui penyaluran berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia.¹

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pendidikan merupakan salah satu komponen yang bisa diabaikan dalam mengembangkan system pengajaran yang sukses, bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dan menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu media pendidikan dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan benar benar bermakna. Media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa, dengan demikian, proses belajar mengajar terjadi.²

¹ Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN, Citra Mesia Wacana, 2008, hal.23. Bunyi BAB XII Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31, ayat (2) berbunyi :

² Daryanto, Media Pembelajaran, (Bandung: Satu Nusa, 2012), h.140

Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Yunus Nasma media pendidikan adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, spanduk dan lain-lain yang dapat dipakai sebagai penghubung perantara dalam pendidikan.³

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi untuk menambah informasi dan kemampuan yang baru. Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁴

Keadaan siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang umumnya diajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa. Ketika belajar didalam kelas, siswa ada yang mengetahui dan ada yang cuman pura-pura tau apa yang dijelaskan oleh guru. Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika VI pelajaran berlangsung, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar terkadang siswa mengantuk dan cepat bosan dengan proses pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Setiap belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu solusi pemecahannya adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media yang digunakan banyak sekali macamnya, salah satunya adalah media power point, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran.

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang (Rusman dkk, 2013: 300). Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.⁵

Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di sekolah tempat peneliti melakukan bertugas yaitu di SDIT Darul Fikri Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu Penelitian ini berlangsung dalam rentan bulan November tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilaksanakan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga pengertian yang bisa diterangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Acton Research*):⁶

³ Namsa, M. Yunus, Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Pustaka Mapan, cet. 1, 2006

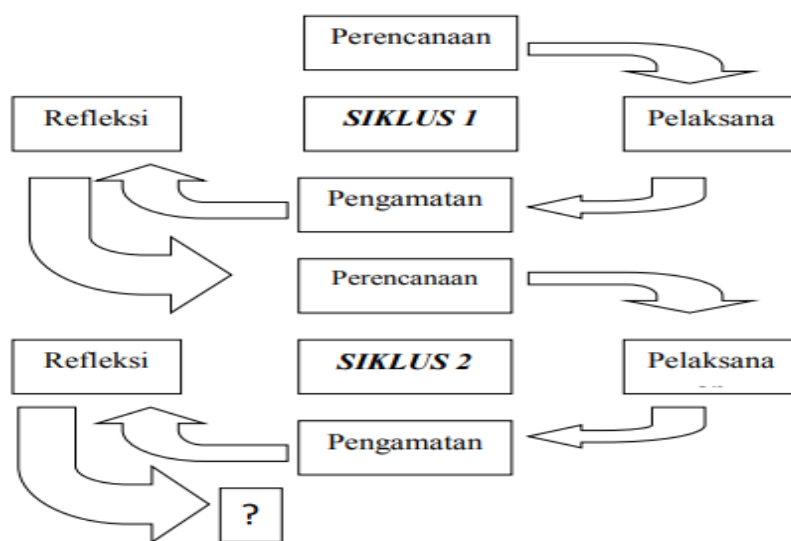
⁴ Yusuf Hadi Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenoda Media.

⁵ Rusman, dkk. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers

⁶ Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.⁷



Gambar 1. Siklus yang dikembangkan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pembelajaran.
 - b. Menentukan alat bantu pelajaran
 - c. Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.
 - d. Membuat/menyusun lembar kerja siswa
 - e. Menyusun tes akhir pelajaran
2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal:
 - 1) Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam

⁷ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.16

- 2) Guru mengkondisikan ruangan kelas
 - 3) Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengabsen peserta didik.
 - 4) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik
- b. Kegiatan inti:
- 1) Guru memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 3) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran.
 - 4) Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran.
 - 5) Guru menjelaskan materi pelajaran pada hari itu, yang nantinya akan di terapkan. dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan materi itu sebagai pembiasaan.
 - 6) Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca serta menjawab soal satu persatu.
 - 7) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran,
 - 8) Guru memotivasi seluruh siswa untuk aktif partisipasi dalam proses pembelajaran
 - 9) Guru mendiskusikan kembali dengan seluruh siswa mengenai materi yang telah didiskusikan.
 - 10) Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
- c. Kegiatan penutup:
- 1) Guru melakukan refleksi
 - 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk belajar materi pembelajaran selanjutnya.
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan doa

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara dikelas VI yang terdiri dari 23 orang siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti maminta ijin kepala sekolah serta berkoordinasi dan berdiskusi dengan seluruh elemen sekolah untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian. Dari hasil diskusi tersebut kesepakatan jadwal penelitian akan dimulai pada awal bulan November dan dijadwalkan sesuai dengan jadwal mengajar peneliti.

Adapun mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi bersikap toleren dan simpatik dengan menggunakan media pembelajaran Power Pointi. Proses penelitian eksperimen ini direncanakan yaitu peneliti memberikan pretest kemudian memberikan perlakuan/treatment pada siswa kemudian di berikan posttest. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara dikelas VI dengan jumlah siswa 23 orang siswa.

Hasil evaluasi pembelajaran awal atau pra siklus penelitian menunjukkan hasil yang mengecewakan, dari 23 orang siswa di kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Pra siklus	
	Siswa	%
90-100	2	8,70
70-89	9	39,13
50-69	8	34,78
30-49	4	17,39
10-29	0	0,00

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas hasil nilai siswa yang masih jauh dari ketuntasan. Pada pembelejaran awal hanya ada 11 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 atau tuntas atau hanya mencapai 47,83% siswa yang tuntas, sementara jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 23 orang siswa, data ini menunjukkan siswa yang belum tuntas mencapai 52,17%.

Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I sudah mengalami peningkatan yang baik. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai kopetensi yang diharapkan. Hasil nilai siswa pada pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Siklus I	
	Siswa	%
90-100	5	21,74
70-89	10	43,48
50-69	7	30,43
30-49	1	4,35
10-29	0	0,00

Dari evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I telah didapati siswa yang mencapai kopetensi sejumlah 15 orang siswa dari jumlah siswa 23 orang, atau 65,22% siswa telah mencapai kopetensi atau ketuntasan. Dari tabel 2 diatas dapat dilihat masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70 atau 34,78% siswa belum tuntas pada pembelajaran siklus I. Namun demikian pembelajaran siklus I yang sudah menggunakan media pembelajaran Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun belum mencapai tingkat kriteria yang diharapkan, hal ini dikarenakan guru masih kurang dapat mengajak siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran dan menyimak materi yang ada dalam power point melalui layar proyektor.

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang didapati dari refleksi pada siklus I sebelumnya. Perbaikan pembelajaran siklus II ini menggunakan pembelajaran berupa power point yang lebih bervariasi dan lebih menarik, sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti materi pembelajaran. Perbaikan pembelajaran siklus II berlangsung lebih baik, penulis sebagai guru juga sudah merasa nyaman dengan kondisi siswa sehingga bisa mengajak siswa berinteraksi dengan baik. Perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI dengan hasil dari jumlah 23 orang siswa sebanyak 22 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil pembelajaran siklus II peneliti sajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus II	
	Siswa	%
90-100	15	65,22

70-89	7	30,43
50-69	1	4,35
30-49	0	0,00
10-29	0	0,00

Dapat dilihat pada tabel 3 diatas membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95,65% dari jumlah siswa kelas VI SDIT Darul Ilmi Bengkulu Utara sebanyak 23 orang siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa persiklus peneliti sajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Nilai Siswa

Nilai	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	2	8,70	5	21,74	15	65,22
70-89	9	39,13	10	43,48	7	30,43
50-69	8	34,78	7	30,43	1	4,35
30-49	4	17,39	1	4,35	0	0,00
10-29	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat 52,17% siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah 70 (KKM) dan hanya 47,83% siswa sudah mendapat nilai 70 ke atas. Pada siklus I terdapat 34,78% siswa yang tidak tuntas dan 65,22% siswa yang sudah tuntas. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 14,72% dari pembelajaran yang dilakukan di pra siklus. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini peningkatan hasil belajar sudah meningkat dengan signifikan dan ketuntasan telah mencapai 95,65%.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari pra siklus atau pembelajaran awal sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Keaktifan Siswa

No	Pembelajaran	Banyak Siswa (Orang)	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Pra Siklus	12	11
2	Siklus I	18	5
4	Siklus II	21	2

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwasanya keaktifan siswa meningkat dari setiap siklus pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media power point yang menarik telah berhasil menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pembahasan

Setelah melaksanakan Penelitian tindakan kelas (PTK) penulis sebagai guru dibantu melakukan refleksi diri, hal ini dilakukan untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan untuk perencanaan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Perbaikan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 14,72% sehingga tingkat ketuntasan pada siklus I telah mencapai 65,22%. Namun peningkatan tersebut belum bisa dikatakan berhasil, oleh karena itu peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus II dengan merencanakan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan baik, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran meningkat. Siswa tertarik dan berminat mengikuti materi yang peneliti sajikan dalam *power point* yang menarik dan ditampilkan menggunakan layar proyektor. Kondisi belajar didalam kelas menjadi lebih mengasikkan dan guru tidak hanya sebagai pusat pembelajaran, namun pembelajaran lebih berpihak kepada peserta didik. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat sangat baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95,65%.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dari pembelajaran awal atau pra siklus sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media power point yang menarik telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara tahun pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu Penelitian ini berlangsung dalam rentang bulan November tahun 2022. Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Perbaikan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 14,72% sehingga tingkat ketuntasan pada siklus I telah mencapai 65,22%. Hasil yang dari pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat sangat baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 95,65%.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2012
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN, Citra Mesia Wacana, 2008
- Yusuf Hadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.

